

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR UTANG, UMUR PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Veren Margaretta

Email: verenmargaretta@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, struktur utang, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. Bentuk penelitian asosiatif, teknik pengumpulan data studi dokumenter dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah dua puluh tujuh perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dan sample sebanyak sembilan belas perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil pengujian diketahui bahwa perputaran modal kerja, struktur utang dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

KATA KUNCI: Perputaran Modal Kerja, Struktur Utang, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dalam mendirikan perusahaan terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai. Salah satunya adalah untuk memperoleh laba yang optimal supaya perusahaan dapat bertahan hidup. Perusahaan yang sehat tentu dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, hal ini dapat terlihat dari kemampuannya dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Dari laba yang diperoleh, perusahaan dapat menjalankan strategi dan kebijakan yang sudah direncanakan agar tetap bisa bersaing di pasar seiring dengan perkembangan jaman. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan, dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena *return* semakin besar.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu alat untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk

tiap rupiah modal kerja. Struktur utang dapat diukur dengan *debt to equity ratio* yang menunjukkan total utang dengan ekuitas dalam perusahaan. rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan dapat bertahan dan membuktikan bahwa perusahaan mampu bersaing. Pertumbuhan penjualan menggambarkan persentasi kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan merupakan aktivitas paling utama dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, struktur utang, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman. Pembahasan didahului dengan kajian teoritis, perumusan hipotesis, pemaparan metode penelitian dan pembahasan hasil.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 114): rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Harahap (2016: 302): sumber modal tersebut dapat berasal dari kegiatan penjualan, kas, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga perusahaan mempunyai kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba yang diperolehnya. Perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi juga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, sebaliknya apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka akan menyebabkan para investor untuk menarik dananya kembali. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA).

Menurut Sudana (2011: 22): ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki. Salah satu tujuan aset perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan itu sendiri, dimana semakin besar laba maka tujuan perusahaan akan cepat tercapai. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81) rumus ROA yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

ROA yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Setiap perusahaan tentu akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Selain memperhatikan efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan perputaran modal kerja, struktur utang, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan yang dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas.

Modal kerja sangat penting untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan. Pengelolaan modal kerja harus dilakukan sebaik mungkin agar modal kerja tersebut mampu membiayai operasional. Dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, diharapkan dapat kembali dalam bentuk laba. Dengan demikian dana tersebut akan berputar terus-menerus setiap periodenya. Perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi adalah perusahaan yang mampu menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Menurut Kasmir (2016: 182): perputaran modal kerja merupakan salah satu alat untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Menurut Kasmir (2016: 183) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Menurut Sawir (2005: 16):

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Menurut Wibowo dan Wartini (2012): perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang tinggi atau semakin banyak modal berputar maka akan menyebabkan penjualan perusahaan semakin besar sehingga akan meningkatkan laba. Dengan demikian, perputaran modal kerja yang tinggi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haryanto (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
 H_1 : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Struktur utang dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan total utang dengan ekuitas dalam perusahaan. Menurut Harahap (2016: 303): rasio ini

menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Menurut Djaja (2018: 82): perusahaan dikatakan aman apabila memiliki *debt to equity ratio* yang rendah. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam hal membayar kewajibannya maupun sebaliknya. Dengan kata lain, menurut Sunyoto (2016: 127): rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir (2016: 158) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2010: 146): perusahaan yang mempunyai banyak utang akan menyebabkan beban yang ditanggung menjadi tinggi dan menyebabkan penurunan pada laba. Dengan demikian, struktur utang yang tinggi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) dan Samman dan Jafari (2015) yang menyatakan bahwa struktur utang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Struktur utang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Dewinta dan Setiawan (2016): umur perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia usaha, serta mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Umur perusahaan mencerminkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di BEI. Dalam pengukurannya umur perusahaan dihitung dari tanggal IPO sampai tanggal laporan tahunan. Perusahaan yang telah lama tercatat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kurun waktu lama dan tentu sudah melalui kondisi yang berubah-ubah, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kuat dan stabil. Perusahaan yang telah lama tercatat tentu memiliki kinerja yang lebih baik apabila dibandingkan dengan perusahaan yang baru. Menurut Kieschnick dan Moussawi (2018): Umur Perusahaan dihitung sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sampai saat ini.

Menurut Rusmawati (2016): perusahaan yang tercatat lebih lama diasumsikan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Dengan demikian, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pernyataan ini

sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ali (2019) dan Samosir (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tingkat penjualan perusahaan juga pasti akan mempengaruhi profitabilitas. Penjualan merupakan aktivitas paling utama dalam perusahaan. Salah satu sumber pendapatan perusahaan adalah dari penjualan, sehingga dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan. Menurut Harahap (2016: 309): rasio ini menggambarkan persentasi kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa barang permintaan atas barang dagang mengalami peningkatan, hal ini menyebabkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga semakin tinggi.

Menurut Harahap (2016: 309) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Menurut Wulandari dan Gultom (2018): semakin tinggi tingkat penjualan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan yang tinggi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati dan Mahfudz (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dengan metode asosiatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sample dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang sudah perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak Sembilan belas perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data penelitian. Berikut disajikan statistik deskriptif dalam Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	95	-16.14	1893.95	59.6685	262.72477
Struktur Utang	95	-2.13	11.35	1.0546	1.44708
Umur Perusahaan	95	1.00	38.00	19.6842	9.08033
Pertumbuhan Penjualan	95	-.84	14.23	.2256	1.51436
Profitabilitas	95	-2.64	.61	.0326	.34051
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO) memiliki nilai terendah sebesar -16,14 dan tertinggi adalah 1.893,95. Kemudian rata-rata WCTO sebesar 59,6685 dengan standar deviasi sebesar 262,72477. Variabel Struktur Utang (DER) memiliki nilai terendah sebesar -2,13 dan tertinggi sebesar 11,35. Kemudian, rata-rata DER sebesar 1,0546 dengan standar deviasi sebesar 1,44708. Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 1,00 dan tertinggi sebesar 38,00. Kemudian, rata-rata Umur Perusahaan sebesar 19.6842 dan standar deviasi sebesar 9,08033. Variabel Pertumbuhan Penjualan (SALES GROWTH) memiliki nilai terendah sebesar -0,84 dan tertinggi sebesar 14,23. Kemudian, rata-rata SALES GROWTH sebesar 0,225 dengan standar deviasi sebesar 1,51436. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -2,64 dan tertinggi sebesar 0,61. Kemudian rata-rata ROA sebesar 0,0326 dan standar deviasi sebesar 0,34051.

2. Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t, Koefisien Determinasi, dan Korelasi

Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, dan korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI

Model	Unstandardized Coefficients		Uji F		Uji t		Koefisien Determinasi	Korelasi
	B	Std. Error	F	Sig.	t	Sig.		
(Constant)	-0,71	0,018			-3,881	0,000		
WCTO	-3,181	0,000			-1,073	0,287		0,802
DER	0,006	0,011			0,592	0,555		0,315
UMUR	0,009	0,001			7,136	0,000		0,650
SALES GROWTH	-0,001	0,004			-0,164	0,870		0,295
Regression Residual			14.192	0,000				
<i>Adjust R Square</i>							0,400	

Sumber: Data Olahan, 2021

Analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,071 - 3,181X_1 + 0,006X_2 + 0,009X_3 - 0,001X_4 + e$$

Uji Korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dan arah satu variabel dengan variabel lainnya.. Berdasarkan Tabel 2, Sig. (2-tailed) perputaran modal kerja, struktur utang, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan lebih besar dari 0,05 yang artinya memiliki hubungan yang lemah dengan profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2, nilai *Adjust R Square* adalah 0,400 atau 40 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel perputaran modal kerja, struktur utang, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas adalah sebesar 40 persen,

sedangkan sisanya sebesar 60 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi, Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan uji F nilai F_{hitung} sebesar 14,192 yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 2,490. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran modal kerja, struktur utang, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan merupakan model yang layak untuk menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas.

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2, berikut adalah hasil pengujian:

1) Pengujian Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan adalah 0,287 yang nilainya lebih besar dari 0,05 dengan koefisien tidak searah sebesar -3,181. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengujian Struktur Utang terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan struktur utang adalah 0,555 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien searah sebesar 0,006. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur utang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengujian Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan umur perusahaan adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien searah sebesar 0,009. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

4) Pengujian Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan pertumbuhan penjualan adalah 0,870 yang nilainya lebih besar dari 0,05 dengan koefisien tidak searah sebesar -0,001. Dari hasil tersebut menunjukkan

bawah pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari analisis data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, struktur utang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan kembali dalam memilih variabel perputaran modal kerja, struktur utang dan pertumbuhan penjualan dalam mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, vol.6,no.1.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.14,no.3.
- Djaja, Irwan. 2018. *All About Corporate Valuation: Memetakan, Menciptakan, Mengukur, dan Merealisasikan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Cetakan ke 13*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Haryanto, Tri. 2019. "Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Pariwara Komunikasi Indonesia di Tangerang." *Jurnal Sekuritas*, vol.2,no.2.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* Cetakan ke 9. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieschnick, Robert dan Rabih Moussawi. 2018. "Firm Age, Corporate Governance, and Capital Structuren Choices." *Journal of Corporate Finance*, 48(C), pp. 597-14.
- Rahmawati, Irna dan Mohammad Kholiq Mahfudz. 2018. "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)." *Diponegoro Journal of Management*, vol.7,no.4.
- Rusmawati, Yunni. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, vol.1,no.2.
- Samman, Hazem Al dan Mohamed Khaled Al-Jafari. 2015. "Determinants of Profitability: Evidence from Industrial Companies Listed on Muscat Securities Market." *Review of European Studies*, vol.7,no.11.
- Samosir, Ferry Christian. 2018. "Effect Of Cash Conversion Cycle, Firm Size, And Firm Age To Profitability." *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, vol.3,no.1.
- Sari, Ni Made Vironika dan I G.A.N. Budiasih. 2014. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.6,no.2.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta Timur: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wibowo, Agus dan Sri Wartini. 2012. "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol.3,no.1, pp 49-58.
- Wulandari, Putri dan Robinhot Gultom. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017." *Jurnal Ilmiah Methonomi*, vol.4,no.2.